



JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 1 Issue 2, 2024 (131-136)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

Edukasi Anti-Bullying untuk Meningkatkan keterampilan Berprilaku Positif pada SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

Dea Alesia Putri¹, Yudi Irawan Abi², Ermy Wijaya³, Yudi Ariantara⁴

^{1,2,3,4} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ dheaalesia2@gmail.com ² yudiiirawanabi@unived.ac.id ³ ermy.wijaya04@gmail.com

Received [19-07-2024]

Revised [25-08-2024]

Accepted [06-10-2024]

Abstract. The aim of carrying out this Community Service is to educate the community, especially school children, in socializing to increase understanding about bullying behavior. This Community Service is of course to provide important counseling in schools so that students can reduce criminal acts and can behave positively. Through this activity, teachers are also expected to be able to convey relevant information at school in the future. This Community Service activity 15 consists of SMA N 9. people consisting of various classes at SMA N 9 Education using the CBPR method which is carried out in a collaborative pattern. The results of this Community Service show that there was active participation from students, including 3 people who asked related questions and were able to understand what bullying and bullying are. Socialization such as education regarding bullying, sexual violence against women and children for young people, students or teenagers in the school environment is important to carry out regularly

Keywords: *Bullying and Positive Behavior*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul "Pelatihan Kewirausahaan Digital Platform Tiktok untuk Menumbuhkan Jiwa Minat Berwirausaha siswa dan siswi SMA Negeri 9 Kota Bengkulu" yang melibatkan siswa dan siswi SMA Negeri 9. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta pelatihan tentang Kewirausahaan Digital dimana perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi wirausahaan, termasuk siswa dan siswi SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Namun kurangnya keterampilan bahkan edukasi yang membuat masih banyaknya kendala saat ingin memulai sebuah usaha. Kegiatan ini diisi materi serta diskusi bahkan sitem tanya jawab antar siswa dan siswi SMA Negeri 9 dengan pemateri agar dapat memiliki pemahaman tentang kewirausahaan digital. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital sangat efektif meningkatkan minat berwirausahaan siswa dan siswi SMA. Diharapkan siswa dapat mengembangkan minat dan keterampilan untuk memulai usaha melalui kemajuan teknologi serta siap menghadapi peluang bisnis di era digital

Kata Kunci: Bullying dan Berprilaku Positif

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat ini berjudul Edukasi anti-bullying untuk meningkatkan keterampilan berprilaku positif pada SMA N 9. Adapun Bullying menurut dan Olweus, penulis *Bullying in school*, Bullying dibagi menjadi 2, yaitu a) intimidasi langsung, b) intimidasi tidak langsung. Perundungan yang dilakukan dengan cara memukul, mencambuk, mencubit, atau kegiatan fisik lainnya merupakan bentuk perundungan non verbal, sedangkan menghina, menggossip, mengejek, mengancam, meremehkan hingga diskriminasi merupakan perundungan

yang bersifat verbal. Secara harfiah, kata bully berarti menggertak, dan mengganggu orang lain yang lebih lemah. Istilah bullying di kemudian hari digunakan untuk merujuk pada suatu perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang, yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lainnya yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti korbannya secara fisik maupun secara mental (Gustiwan et al., 2021; Rizqi, 2019).

Alasan mengapa seseorang melakukan bullying yaitu adanya ketidakseimbangan antara pelaku dan korban. Bisa berupa ukuran badan, fisik, kemampuan komunikasi, gender, dan status sosial. Selain itu, adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan untuk kepentingan pelaku dengan cara mengganggu atau mengucilkan korban. Dampak yang terjadi akibat dari perilaku bullying seperti menyendiri, sensitif, menangis, konsentrasi anak berkurang dan tidak mau bersosialisasi dan beberapa dampak lainnya yang di dapatkan dari korban bullying adalah masalah kesehatan mental, gangguan fisik, dan gangguan hubungan sosial. Salah satu tanda bahwa seorang siswa mengalami bullying adalah penurunan motivasi untuk pergi ke sekolah. Seperti, Salah seorang siswa merasa tidak enak badan ketika hendak berangkat ke sekolah, tetapi tidak ada masalah kesehatan saat diperiksa oleh dokter.

Tanda lainnya meliputi penurunan prestasi belajar, pulang sekolah dengan baju kotor, atau pulang dalam keadaan kelaparan padahal membawa bekal saat berangkat ke sekolah. Gejala lainnya meliputi peningkatan rasa takut, murung, penurunan konsentrasi belajar, kecenderungan berbohong, menangis, kekurangan kepercayaan diri, serta keengganan untuk pergi ke sekolah dengan berbagai alasan. Gejala-gejala ini bisa menjadi indikasi bahwa siswa tersebut menjadi korban bullying di sekolah. Oleh karena itu, pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa-siswa tersebut perlu dilakukan (Yamada & Setyowati, 2022).

Kondisi Mental siswa merupakan dampak utama pada kasus penindasan. Seringkali, korban mengalami tingkat stres yang tinggi, rasa takut, serta kecemasan yang berkelanjutan. Mereka mungkin mengalami kesulitan tidur, kehilangan nafsu makan, atau bahkan mengalami gangguan mental seperti depresi dan kecemasan sosial. Ketidakmampuan untuk merasa aman di lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi fokus belajar siswa, menurunkan motivasi, dan mengganggu pencapaian akademis mereka. Selain itu, bullying juga memiliki dampak yang mendalam terhadap harga diri dan persepsi diri siswa. Pengalaman menjadi sasaran bullying dapat merusak keyakinan diri mereka. Mereka mungkin merasa rendah diri, tidak berharga, atau bahkan merasa bersalah atas apa yang telah terjadi, meskipun sebenarnya mereka bukanlah penyebab dari perilaku bullying tersebut. Selanjutnya, dampak psikologis dari bullying juga dapat berdampak pada perilaku siswa. Beberapa korban bullying dapat merespon dengan perilaku yang bertentangan, mulai dari menjadi lebih agresif, menarik diri dari interaksi sosial, hingga menunjukkan gejala perilaku merugikan diri sendiri. Dalam beberapa kasus ekstrem, dampak psikologis yang parah dapat mengarah pada pemikiran untuk melakukan bunuh diri atau tindakan-tindakan yang berisiko bagi kesejahteraan mereka sendiri. Siswa di SMA N 9 diberikan Edukasi program anti bullying untuk meningkatkan keterampilan berperilaku positif menggunakan metode penelitian dengan kolaborasi atau CBPR, sehingga dengan modal tersebut, remaja dapat memiliki kepercayaan diri, perilaku empati, dan semangat yang tinggi dalam menjalani aktifitas kesehariannya. Dengan demikian siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir positif dalam menjalani kehidupan sosialnya serta menjadi agen perubahan bagi lingkungan di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Community Based Participatory Research (CBPR). Metode CBPR merupakan metode penelitian dengan pola kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan

service learning untuk mendukung gerakan social demi terwujudnya keadilan sosial. Pendekatan metodologis dan epistemologis untuk proyek komunitas terapan di mana pengabdian dan anggota masyarakat berkolaborasi setara dalam proses pengabdian. Penggunaan CBPR telah berpengaruh yang cukup besar baik sebagai seperangkat metode dalam mengidentifikasi dan menangani isu-isu lokal yang menjadi perhatian atau sebagai sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan, budaya kebersamaan, saling belajar, dan keadilan sosial dalam hubungan yang erat antara pengabdian dan masyarakat. Metode yang dilakukan dengan menggunakan pola Community Based Participatory Research (CBPR), yaitu berkolaborasi dengan sekolah SMA N 9. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang teridentifikasi. tahapan dalam kegiatan ini dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu sosialisasi dan pendampingan. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan dilakukan bulan juli dengan melibatkan seluruh Siswa OSIS SMA N 9 agar dapat memahami materi program Pengabdian Masyarakat dan pengimplementasi sesuai dengan indikator. Pengimplementasian program Pengabdian Masyarakat ini harus didasari atas komitmen bersama dari semua pihak tanpa terkecuali (Jumanah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dehanasen Bengkulu yang bekerja sama dengan SMA N 9 Kota Bengkulu dengan mengangat tema “Edukasi Anti-Bullying untuk meningkatkan keterampilan berprilaku positif pada SMA N 9 Kota Bengkulu”. Kegiatan ini dimulai dari persiapan, kegiatan inti yang dimulai dari pemberian materi terkait persoalan bullying (perundungan) yang menjadi permasalahan utama di negeri ini dalam dunia pendidikan.

1. Survey Awal

Penulis melakukan pengamatan dan Survey Pada Sekolah SMA N 9 Kota Bengkulu. Dalam hal ini penulis mengamati aktivitas dan kegiatan setiap siswa tersebut. Pendekatan Agama yang diberikan oleh pihak Pendidik telah cukup baik terbukti bahwa atitude mereka yang sopan dan santun.

2. Materi Program Anti-Bullying

Berikut merupakan materi-materi yang telah diberikan kepada siswa, antara lain:

- a. Apa itu Bullying
- b. Apa Saja Jenis Bullying
 - 1) Penindasan Fisik
Yang merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan dengan adanya kontak fisik dari pelaku terhadap Korban.
 - 2) Penindasan Verbal
Penindasan yang dilakukan melalui ucapan/kata-kata, untuk merendahkan korban agar korban semakin merasa tersuduti.
 - 3) Perundungan Rasional
Perundungan yang hampir sama dengan perundungan verbal namun rasional lebih parah hingga menyebabkan dunia sosial korban terganggu.
 - 4) Penindasan Dunia Maya
Perundungan yang biasa terjadi di sosial media, perundungan ini terjadi biasanya untuk menjatuhkan seseorang yang memiliki popularitas.
 - 5) Penindasan Seksual
Penindasan seksual yaitu peninasan yang terjadi pada sentuhan-sentuhan bersifat sensitif, biasanya dilakukan oleh beberapa pelaku terhadap satu korban yang dilakukan diruangan tertutup.

- c. Apa saja dampak Bullying bagi korban
- 1) Kurang percaya diri
 - 2) Menyebabkan masalah fisik
 - 3) Depresi dan emosional
 - 4) Berpikir untuk mengakhiri hidup
 - 5) Menyakiti diri sendiri
 - 6) Mempengaruhi hasil belajar
 - 7) Cenderung sulit percaya terhadap orang lain.
- d. Cara Menghentikan Bullying
- 1) Lakukan komunikasi
 - 2) Ambil sisi positif
 - 3) Tunjukkan prestasi
 - 4) Jalin pertemanan dengan banyak orang



Gambar 1. Penyampaian Materi

3. Hasil Pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2024. Kegiatan survey awal dilakukan pada pihak sekolah yang ada di SMA N 9 Kota Bengkulu, dengan tujuan untuk meminta izin kerja sama dalam melakukan sosialisasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan proyek kemanusiaan ini adalah : 1) hasil pengabdian ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa siswi tentang stop bullying. 2) meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang bahwa bullying mempunyai banyak jenis, termasuk beberapa hal yang sering mereka lakukan secara tidak sadar baik verbal maupun non-verbal. 3) Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying dan kekerasan pada anak. Dari beberapa dampak yang ditimbulkan korban hanya beberapa dari mereka yang mengetahui banyak informasi mengenai bullying dan kekerasan seksual.

Beberapa dari siswa menganggap bahwa perundungan tidak terlalu penting sehingga kurangnya pengawasan dari berbagai pihak, hal tersebut membuat korban takut untuk bercerita mengenai apa yang dialaminya. Berdasarkan Hasil Penelitian yang penulis lakukan, tingkat perundungan cukup intens dan sering terjadi meskipun dalam pengawasan guru ataupun orang tua. Keterlibatan dari guru sangat perlu dalam mencegah terjadinya perundungan ataupun

salah persepsi dan komunikasi sehingga guru dapat memahami apa yang terjadi pada korban. Perundungan ataupun bullying dapat dicegah dengan menjaga komunikasi yang baik antara satu dengan yang lain.



Gambar 2. Foto Bersama Siswa Siswi SMAN 09 Kota Bengkulu

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis dalam melakukan Pengabdian Masyarakat dalam Edukasi Anti-bullying untuk meningkatkan keterampilan berprilaku positif pada SMA N 9 Kota Bengkulu menunjukkan pentingnya mengedukasi siswa/i dalam pengetahuan tentang perundungan atau bullying, sosialisasi ini juga dapat menghindarkan para siswa/i dari tindakan bullying, baik menjadi pelaku ataupun korban serta baik verbal maupun non-verbal. Tentunya, kegiatan ini sangat diharapkan mampu memberi motivasi kepada pelajar untuk sadar serta dapat menciptakan ketertiban dan kedamaian di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Saran untuk pihak yang berkaitan seperti guru ataupun orang tua agar dapat menjalin komunikasi yang baik terhadap murid atau anak di SMA N 9 Kota Bengkulu. Dan untuk pihak yang berkaitan dengan perlindungan anak seperti Dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak (DP3A) setempat dapat meningkatkan sosialisasi terkait perlindungan anak. Sosialisasi seperti Edukasi terkait perundungan, kekerasan seksual pada perempuan dan anak terhadap kalangan usia dini, pelajar atau remaja di lingkungan sekolah penting untuk rutin dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima Kasih penulis kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprodi Manajemen
3. Kepala Sekolah SMA N 9 Kota Bengkulu
4. Guru SMA N 9 Kota Bengkulu
5. Siswa/i OSIS SMA N 9 Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiawan et al., 2021; Rizqi, 2019 Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab anak untuk pencegahan bullying di sekolah
- Yamada, Salsa, and Nanik Rr Setyowati, 2022, "Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan sosial bullying sebagai Upaya mewujudkan sekolah Ramah anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri." 7(1):30-43.
- Jumanah et al., 2023, "Potret Evaluasi Kebijakan Keterwakilan Perempuan Dalam Politik." 6(1):110-119.
- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Andargini, M. Rivai. (2007). Bullying, Efek Traumatis dan Cara Menghindarinya.
- Borualogo, I.S. & Gumilang, E. (2019). Kasus perundungan anak di Jawa Barat: Temuan awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psychopathic*, 6(1), 15-30. Doi:10.15575/psy.v6i1.4439
- Priyatna, A. (2010). Let's end bullying: Memahami, mencegah, dan mengatasi bullying. Elex Media Komputindo.
- Sakban, A., & Sahrul. (2019). Pencegahan Cyber Bullying di Indonesia. Deepublish.
- Wardhana, K. (2015). Buku Panduan Melawan Bullying. Layanan Pengaduan KPPPA
- Djuwita, R., & Royanto, L. R. M. (2008). Peranan faktor personal dan situasional terhadap perilaku bullying di tiga kota besar di Indonesia. Unpublished manuscript. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Djuwita, R. (2017). Dilema saksi perundungan: membela korban atau mendukung pelaku? Peranan orientasi nilai, kebahagiaan psikologis, dan keyakinan efikasi dalam perilaku menolong saksi perundungan(Disertasi). Universitas Indonesia, Depok.
- Mufrihah, A. (2016). Perundungan reaktif di sekolah dasar dan intervensi berbasis nuansa sekolah. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 135-153.
- Rahmawati, S.W. (2016). Peran iklim sekolah terhadap perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 167-180.
- Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying. *Humanitas*, 10(1), 49-60.
- Arumsari. (2013). *Meningkatkan keterampilan guru menangani bullying metode support group* (Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta). Retrieved from <http://beta.lib.ugm.ac.id/ind/?page>.